



# PENGARUH BIMBINGAN PRA-NIKAH REMAJA USIA SEKOLAH (BRUS) DALAM UPAYA MENCEGAH PERNIKAHAN DINI

Dzikri Baehaki Firdaus<sup>1</sup>, Sofia Gussevi<sup>2</sup>, A Rahmat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI DR.KH.EZ Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

E-mail: [dzikribaehaki99@gmail.com](mailto:dzikribaehaki99@gmail.com)<sup>1</sup>, [sofiagussevi@gmail.com](mailto:sofiagussevi@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahmatmuttaqien99@gmail.com](mailto:rahmatmuttaqien99@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Bimbingan Pra-Nikah Remaja Usia Sekolah (BRUS) dalam upaya mencegah pernikahan dini. Pernikahan dini masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena berdampak pada kesehatan reproduksi, pendidikan, serta kesiapan mental remaja dalam membina rumah tangga. Program BRUS yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang merupakan bentuk intervensi edukatif yang bertujuan memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pernikahan yang sehat dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada remaja usia sekolah yang mengikuti program BRUS. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan program BRUS terhadap pencegahan pernikahan dini. Dengan demikian, program BRUS terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya kesiapan dalam memasuki jenjang pernikahan.

**Kata Kunci** : Bimbingan Pra-Nikah Remaja Usia Sekolah (BRUS), Pernikahan Dini, KUA

## Abstract

This study aims to determine the impact of the Pre-Marital Counseling Program for School-Age Adolescents (BRUS) on efforts to prevent early marriage. Early marriage remains a serious problem in Indonesia because it affects adolescents' reproductive health, education, and mental readiness to start a family. The BRUS program, organized by the Office of Religious Affairs (KUA) of Cikampek Subdistrict, Karawang Regency, is an educational intervention designed to help adolescents understand healthy and responsible marriage. This study employed a quantitative approach using a survey method, involving the distribution of questionnaires to school-aged adolescents participating in the BRUS program. Simple linear regression was used as the data analysis technique. The results indicate a positive and significant effect of the BRUS program on the prevention of early marriage. Thus, the BRUS program has proven effective in raising adolescents' awareness of the importance of being prepared before entering marriage.

**Keywords**: Pre-Marital Guidance for School-Aged Adolescents (BRUS), Early Marriage, KUA

---

*Received: October 23, 2025 / Accepted: November 20, 2025 / Published Online: November 30, 2025*

## PENDAHULUAN

Dalam perjalanan kehidupan manusia, pernikahan bukan sekedar penyatuan dua individu dalam ikatan sah, tetapi juga merupakan lembaga sosial yang memiliki dampak luas

bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Dalam berbagai tradisi dan agama, pernikahan dianggap sebagai tahapan yang sakral, yang menandai awal dari kehidupan bersama yang diharapkan membawa kebahagiaan, kestabilan, serta kesejahteraan bagi pasangan yang menjalaninya. Namun dalam praktiknya, kesiapan untuk menikah bukan hanya soal memenuhi ketentuan hukum atau norma sosial, tetapi juga memerlukan kematangan emosional, mental, dan ekonomi agar dapat menjalankan kehidupan rumah tangga dengan harmonis.

Pernikahan yang ideal seharusnya didasari oleh kesiapan dari berbagai aspek, termasuk kematangan psikologis yang memungkinkan pasangan untuk berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik dengan bijaksana, serta membangun rumah tangga yang sehat dan harmonis. Selain itu, kesiapan finansial juga menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan, mengingat kehidupan berkeluarga menuntut tanggung jawab ekonomi yang besar. Namun pada kenyataannya, tidak semua individu yang menikah memiliki kesiapan yang cukup. Termasuk di negara berkembang, pernikahan dini masih menjadi fenomena yang berdampak karena dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan anak maupun perempuan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan individu yang menjalaninya. Dalam aspek pendidikan, anakanak yang menikah di usia muda cenderung putus sekolah karena harus mengemban tanggung jawab sebagai pasangan suami istri.

Dalam aspek kesehatan, pernikahan dini, terutama bagi perempuan, sering kali berisiko menyebabkan komplikasi kehamilan, persalinan, serta masalah kesehatan lainnya karena tubuh mereka belum sepenuhnya siap untuk mengandung dan melahirkan.

Di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Karawang, pernikahan dini masih menjadi tantangan besar. Banyak remaja, terutama yang berada di usia sekolah, menikah sebelum mencapai usia yang dianggap cukup matang untuk menjalani tanggung jawab rumah tangga. Hal ini tidak hanya memengaruhi kehidupan pribadi mereka, tetapi juga berdampak pada berbagai aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Berbagai faktor mendorong terjadinya pernikahan dini, mulai dari tekanan sosial, norma budaya, hingga kurangnya edukasi mengenai dampak negatif pernikahan di usia muda.

Berangkat dari kondisi tersebut, muncul kebutuhan untuk melakukan intervensi yang bersifat edukatif, salah satunya melalui program Bimbingan Pra-Nikah Remaja Usia Sekolah (BRUS) yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA). Program ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada remaja usia sekolah mengenai pentingnya kesiapan dalam menghadapi pernikahan serta risiko yang dapat timbul jika mereka menikah di usia dini. Program BRUS diharapkan menjadi solusi untuk mengubah pola pikir masyarakat dan menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan hidup.

Di Kabupaten Karawang, khususnya di wilayah Cikampek, fenomena pernikahan dini masih menjadi persoalan yang cukup signifikan. Banyak remaja usia sekolah yang terjebak dalam pola pikir bahwa menikah muda adalah solusi dari permasalahan hidup mereka, seperti kemiskinan atau tekanan sosial. Dalam konteks ini, edukasi menjadi elemen penting untuk mengubah pola pikir masyarakat, terutama remaja usia sekolah. Salah satu upaya pemerintah yang dilakukan melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Cikampek adalah pelaksanaan program Bimbingan PraNikah Remaja Usia Sekolah (BRUS). Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya kesiapan mental, spiritual, dan fisik sebelum memasuki jenjang pernikahan.

Namun, efektivitas program BRUS ini masih perlu dikaji secara mendalam. Apakah materi yang disampaikan mampu merubah pola pikir remaja? Apakah metode yang digunakan sudah cukup interaktif dan menarik bagi remaja usia sekolah? Bagaimana respon remaja dan masyarakat terhadap program ini? Semua pertanyaan ini menjadi penting untuk dijawab guna mengetahui sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mencegah pernikahan dini.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh Bimbingan Pra-Nikah Remaja Usia Sekolah (BRUS) terhadap upaya mencegah pernikahan dini di wilayah Cikampek,

Kabupaten Karawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program BRUS, sehingga dapat menjadi model bagi program serupa di daerah lain. Pada akhirnya, inti dari pembahasan ini adalah menilai sejauh mana bimbingan pra-nikah dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang matang demi kesejahteraan generasi muda.

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian di KUA Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang ini ditemukan bahwa tingginya angka pernikahan dini di kalangan remaja usia sekolah di Kecamatan Cikampek, kurangnya pemahaman remaja usia sekolah tentang pentingnya kesiapan internal individu sebelum menikah, dan belum diketahui secara jelas efektivitas program bimbingan pra-nikah remaja usia sekolah (BRUS) yang di laksanakan oleh KUA Cikampek dalam upaya mencegah pernikahan dini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini bertempat di KUA Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah siswasiswi yang mengikuti seminar bimbingan remaja usia sekolah (BRUS). Metode pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner secara langsung kepada peserta seminar. Selain itu hasil penelitian

ini digunakan sebagai rekomendasi bagi KUA dalam meningkatkan lagi program-program bimbingan pra-nikah bagi remaja usia sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kantor Urusan Agama (KUA) Cikampek merupakan lembaga pemerintahan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. KUA memiliki peran krusial dalam pelayanan dan pembinaan keagamaan Islam di tingkat kecamatan, khususnya dalam hal administrasi pernikahan, pembinaan keluarga sakinah, pengelolaan zakat dan wakaf serta peningkatan kualitas keagamaan masyarakat. Sebagai bagian dari Kabupaten Karawang, Kecamatan Cikampek memiliki karakteristik masyarakat yang cukup beragam, dengan perkembangan ekonomi dan industri yang pesat. Hal ini menjadikan KUA Cikampek memiliki tantangan tersendiri dalam menjalankannya, terutama dalam membangun kesadaran keagamaan di tengah modernisasi dan urbanisasi yang terus berkembang.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka pernikahan dini di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di daerah pedesaan dan wilayah dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Faktor-faktor utama yang menyebabkan pernikahan dini antara lain seperti faktor ekonomi yaitu orang tua menikahkan anaknya di usia muda dengan harapan bisa mengurangi beban ekonomi keluarga. Faktor tekanan sosial dan budaya, jadi beberapa masyarakat masih beranggapan bahwa menikah muda adalah hal yang wajar dan diharapkan. Faktor kurangnya pendidikan dan kesadaran tentang risiko pernikahan dini, jadi banyak remaja yang tidak memahami konsekuensi jangka panjang dari menikah di usia muda. Dan yang terakhir ada juga faktor kehamilan di luar nikah, jadi adanya kasus pergaulan bebas yang menyebabkan kehamilan di luar nikah juga menjadi faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini. Pernikahan dini memiliki dampak negatif, baik secara individu, keluarga, maupun masyarakat. Remaja yang menikah di usia muda sering kali belum matang secara mental dan emosional, sehingga lebih rentan mengalami konflik rumah tangga. Pernikahan dini sering kali terjadi tanpa adanya kesiapan finansial, yang menyebabkan pasangan muda kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pernikahan yang dilakukan tanpa persiapan matang memiliki risiko perceraian yang lebih tinggi.

Program BRUS dilaksanakan melalui berbagai metode edukatif yang menarik dan interaktif agar dapat menarik minat remaja. Kegiatan ini biasanya diadakan di sekolah-sekolah dengan menghadirkan narasumber dari KUA, psikolog, ustadz, dan praktisi keluarga. Sesi diskusi ini bertujuan untuk mendengarkan pandangan dan pengalaman remaja terkait pernikahan serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Remaja diberikan studi kasus tentang pernikahan dini dan diajak untuk menganalisis dampaknya. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil untuk membahas secara lebih mendalam

berbagai aspek dalam pernikahan. Bagi remaja yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut, KUA menyediakan layanan konsultasi dengan penyuluh agama.

Program BRUS memberikan banyak manfaat bagi remaja yaitu dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pernikahan hingga mencapai usia yang lebih matang. Peringatan risiko pernikahan dini yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan keluarga. Membantu remaja memahami bagaimana membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera. Memberikan edukasi tentang peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Mengurangi angka perceraian akibat pernikahan yang dilakukan tanpa persiapan yang matang.

Melalui program ini, KUA tidak hanya berperan sebagai lembaga pencatatan nikah, tetapi juga sebagai lembaga yang berkontribusi dalam membangun generasi muda yang lebih sadar dan siap menghadapi kehidupan rumah tangga di masa depan.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di KUA Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Responden dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi yang mengikuti program BRUS dengan sampel yang diambil yaitu 23 responden sesuai dengan perhitungan rumus slovin yang sudah dikemukakan. Pada penelitian ini penulis mengambil tingkat kepercayaan 90% dan margin error 10%, ukuran sampel yang diperlukan adalah 23 responden. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti telah melakukan uji coba instrumen pada siswa-siswi yang mengikuti program bimbingan pra-nikah remaja usia sekolah (BRUS) yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Hasil perhitungan dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan SPSS, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka instrumen tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan.

Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka instrumen tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan.

Selain itu, dalam analisis juga mempertimbangkan jumlah sampel yang terlibat dalam pengujian instrumen. Berdasarkan jumlah sampel ( $N$ ) = 23 dan taraf signifikansi 5% maka  $r$  tabelnya adalah 0,413. berikut hasil perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X**

| Nomor Item | Nilai $r$ hitung | Nilai $r$ tabel | Keterangan | Jumlah Item Valid |
|------------|------------------|-----------------|------------|-------------------|
| X1         | 0,677            | 0,413           | Valid      | 1                 |
| X2         | 0,719            | 0,413           | Valid      | 1                 |
| X3         | 0,895            | 0,413           | Valid      | 1                 |

|    |       |       |       |   |
|----|-------|-------|-------|---|
| X4 | 0,861 | 0,413 | Valid | 1 |
| X5 | 0,928 | 0,413 | Valid | 1 |
| X6 | 0,888 | 0,413 | Valid | 1 |
| X7 | 0,865 | 0,413 | Valid | 1 |
| X8 | 0,769 | 0,413 | Valid | 1 |

*Sumber: Olah Data SPSS 2025*

Berdasarkan informasi diatas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam variabel X bimbingan pra-nikah dapat dianggap valid karena r hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai r tabel, yaitu sebesar 0,413.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

| <b>Nomor Item</b> | <b>Nilai r hitung</b> | <b>Nilai r tabel</b> | <b>Keterangan</b> | <b>Jumlah Item Valid</b> |
|-------------------|-----------------------|----------------------|-------------------|--------------------------|
| Y1                | 0,876                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y2                | 0,475                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y3                | 0,637                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y4                | 0,690                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y5                | 0,847                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y6                | 0,716                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y7                | 0,798                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y8                | 0,640                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y9                | 0,788                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y10               | 0,749                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y11               | 0,663                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y12               | 0,458                 | 0,413                | Valid             | 1                        |
| Y13               | 0,637                 | 0,413                | Valid             | 1                        |

|     |       |       |       |   |
|-----|-------|-------|-------|---|
| Y14 | 0,859 | 0,413 | Valid | 1 |
| Y15 | 0,847 | 0,413 | Valid | 1 |
| Y16 | 0,606 | 0,413 | Valid | 1 |
| Y17 | 0,727 | 0,413 | Valid | 1 |
| Y18 | 0,805 | 0,413 | Valid | 1 |
| Y19 | 0,764 | 0,413 | Valid | 1 |
| Y20 | 0,876 | 0,413 | Valid | 1 |

*Sumber: Olah Data SPSS 2025*

Berdasarkan sumber informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara menyeluruh, item pernyataan pada variabel Y pernikahan dini dapat dianggap valid karena setiap pernyataan memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel, yakni 0,413.

Peneliti menggunakan uji reliabilitas dalam penilaian konsistensi suatu alat ukur dan keandalannya ketika pengukuran diulang. Uji reliabilitas ini menggunakan metode Cronbach Alpha untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur tersebut. Standar yang digunakan adalah bahwa nilai alpha yang dihasilkan harus lebih besar dari koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,60, menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik pada data yang diuji. Pengukuran nilai alpha ini umumnya dilakukan dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .925                   | 8          |

*Sumber: Olah Data SPSS 2025*

Dari hasil uji reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel X adalah lebih besar dari 60%. Oleh karena itu, dapat diperhatikan bahwa

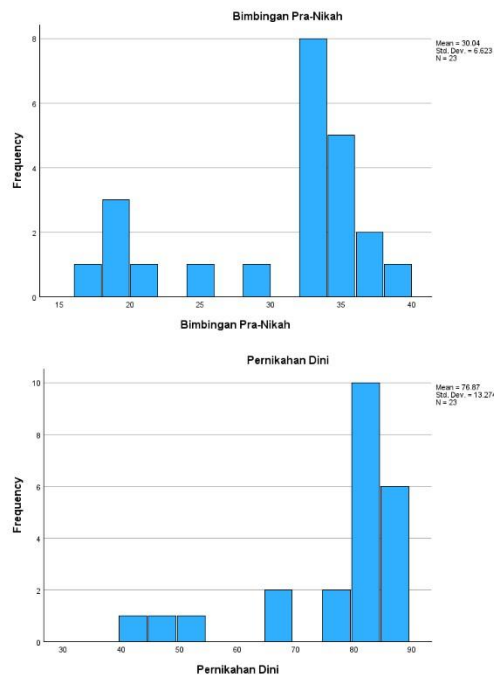
variabel Bimbingan Pra-Nikah yang diuji menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .953                   | 20         |

*Sumber: Olah Data SPSS 2025*

Kesimpulan dari data diatas diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel Y adalah lebih besar dari 60%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji menunjukkan tingkat reliabilitas yang konsisten.



**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary |
|---------------|
|---------------|

*Pengaruh Bimbingan Pra-Nikah Remaja Usia Sekolah (Brus) Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini*

| Model                                          | R         | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------------------------------------------------|-----------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1                                              | .797<br>a | .635     | .618              | 8.209                      |
| a. Predictors: (Constant), Bimbingan Pra-Nikah |           |          |                   |                            |

*Sumber: Olah Data SPSS 2025*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi R Square didapatkan hasil sebesar 0,635 atau 63,5% sehingga pengaruh bimbingan pra-nikah dalam upaya mencegah pernikahan dini sebesar 63,5% sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi peserta yang mengikuti seminar program bimbingan pranikah remaja usia sekolah (BRUS) yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang ditemukan secara keseluruhan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pra-nikah memiliki pengaruh yang sangat positif dalam upaya mencegah pernikahan dini. Dimensi-dimensi dari teori pembelajaran sosial (social learning theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura yaitu perhatian (attention), daya ingat/pemahaman (retention), reproduksi (reproduction), dan motivasi (motivation), terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terkait pentingnya kesiapan menikah di usia yang matang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi peserta yang mengikuti seminar program BRUS yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, ditemukan bahwa secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pra-nikah memiliki pengaruh yang sangat positif dalam upaya mencegah pernikahan dini. Teori perubahan sosial (social change theory) yang dikemukakan oleh Karl Marx dan Max Weber dengan dimensi-dimensi seperti struktur kelas, ketimpangan kelas sosial, basis dan suprastruktur, kesadaran kelas, perjuangan kelas, rasionalisasi sosial, aksi sosial, birokratisasi dan hukum rasional, peram agam dan budaya, serta legitimasi sosial, terbukti relevan dalam menganalisis dampak dari program ini terhadap perubahan pola pikir remaja.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dalam uji koefisien determinasi, diketahui terdapat pengaruh bimbingan remaja usia sekolah (BRUS) dalam upaya mencegah pernikahan dini. Dengan hasil R Square didapatkan sebesar 0,635 atau 63,5% sehingga pengaruh bimbingan pranikah remaja usia sekolah (BRUS dalam upaya mencegah pernikahan dini sebesar 63,5%, sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan pra-nikah remaja usia sekolah (BRUS) dalam upaya mencegah pernikahan dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh bimbingan pra-nikah remaja usia sekolah (BRUS) dalam upaya mencegah pernikahan dini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Bimbingan pra-nikah yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, mendapatkan respons yang sangat positif dari para siswa-siswi peserta seminar BRUS. Penilaian positif ini muncul sebagai hasil dari berbagai faktor yang memengaruhi persepsi mereka terhadap efektivitas program tersebut. Faktor-faktor ini diidentifikasi melalui pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah disebarkan kepada peserta, di mana setiap pernyataan dirancang berdasarkan dimensi yang terdapat dalam teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Pada variabel pernikahan dini, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi peserta seminar BRUS memberikan penilaian yang juga bersifat positif terhadap pemahaman mereka mengenai dampak negatif dari pernikahan dini. Kesimpulan ini diperoleh melalui analisis terhadap pernyataan-pernyataan yang disebarkan dalam bentuk kuesioner, di mana seluruh dimensi yang diukur menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap risiko pernikahan dini. Para peserta yang telah mengikuti seminar ini menyatakan bahwa program bimbingan pra-nikah yang mereka jalani telah membantu mereka memahami bahwa pernikahan dini dapat berdampak buruk bagi kehidupan mereka di masa depan, baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun psikologis.

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi sebesar 100% sehingga 36,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cikampek memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Oleh karena itu, KUA Kecamatan Cikampek diharapkan dapat terus mengadakan dan mengembangkan seminar bimbingan pra-nikah remaja usia sekolah (BRUS) secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja usia sekolah mengenai pentingnya

kesiapan sebelum memasuki jenjang pernikahan sehingga dapat meminimalisir risiko pernikahan dini serta dampak negatif yang mungkin terjadi di kemudian hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Abdullah, M. Amin. (2012). Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Harun. (2001). Islam Rasionalitas: Gagasan dan Pemikiran. Bandung: Mizan.
- Zuhairini, et al. (1995). Metodologi Pengajaran Agama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badruzaman, Solahudin. (2019). Bimbingan dan Konseling Keluarga Sakinah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Marthatillah, Siti. (2020). Psikologi Remaja: Tinjauan Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish.

### **Jurnal**

- Tarsono (2016). "Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory)". Jurnal Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(1).
- Nurul Wahyuni & Wahidah Fitriani (2022). "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam". Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan, 11 (2), 60-66.
- Rahmat Tullah & Amiruddin (2020). "Penerapan Teori Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar". Jurnal AtTarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 6(1), 48-55.
- Mubin, Muhammad Nurul (2021). "Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1).
- Liha Salsabilla Adzikro et al. (2023). "Pengaruh Kelas Sosial terhadap Pernikahan Dini di Jombang Perspektif Teori Marxisme". Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam, 5(2).
- Davina Evelyn Adelia (2022). "Menilik Pernikahan Dini dalam Perspektif Sosiologi". Kumparan.com.
- Fatatin Nisak & Khoirin Nisa' (2021). "Analisis Hukum Islam dan Sosial Max Weber terhadap

- Penggunaan Jasa Wali dalam Pernikahan Sirri di Parakan, Temanggung". *Jurnal Darussalam*, 13(1).
- Ahmad Muzaki et al. (2023). "Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber terhadap Mentoring Poligami yang Viral di Media Sosial". *Jurnal Darussalam*, 15(1).
- Maryati, S., & Sucipto, A. (2022). Upaya Pasangan Pernikahan Dini Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Tindakan Sosial Max Weber. *Edu Dharma: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 54–63.
- Sulaeman, H., & Wulandari, E. (2023). Problematika Pernikahan Dini dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber (Studi di Desa Tanjungrejo). *Jurnal Sosiologi Pendidikan Islam*, 7(2), 110–118.
- Adzikro, L. S., Rahman, M., & Adawiyah, R. (2023). Pengaruh Kelas Sosial terhadap Pernikahan Dini di Jombang: Perspektif Teori Marxisme. *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 5(2), 120–130.
- Putri, R. A. (2019). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 112–120.
- Hidayat, T. (2018). Uji Normalitas dan Metode Perhitungan. *Jurnal Statistika dan Aplikasinya*, 10(1), 23–30.
- Sitompul, F. N., Awaluddin, R., & Lubis, F. (2022).. Tindakan Sosial Menjodohkan Anak di Bawah Umur Perspektif Max Weber. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(2), 88–95.
- Sulistiyowati. (2021). Fenomena Pernikahan Dini dan Tinjauannya Secara Sosiologi. *Jurnal Hukum dan Pendidikan*, 5(1), 34– 42.
- Jawadwipa, B. (2023). Analisis Sosiologi Hukum terhadap Fenomena Pernikahan Dini di Kecamatan Ponorogo. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Minnuril Jannah, R. N., & Halim, A. (2022). Edukasi Pra Nikah Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1308>
- Prastini, E. (2022). Pernikahan Usia Dini dalam Tinjauan Hukum dan Psikologi Anak. In *Aufklarung: Jurnal Pendidikan* (Vol. 2, Issue2).<http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung>

### **Undang-Undang**

- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas UndangUndang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002).

*Pengaruh Bimbingan Pra-Nikah Remaja Usia Sekolah (Brus) Dalam Upaya Mencegah  
Pernikahan Dini*

Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 3 Tahun 2021 tentang Bimbingan  
Perkawinan bagi Calon Pengantin.